

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT  
BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016 – 2020**

Sri Wahyuni Asnaini<sup>1)</sup> Siti Maesaroh<sup>2)</sup>, Rachma Nadhila Sudiyono<sup>3)</sup>, Fatrilia Rasyi Radita<sup>4)</sup>

<sup>123)</sup>Dosen Tetap STIE Insan Pembangunan, <sup>4)</sup>Dosen Tetap STMIK Insan Pembangunan

Email : <sup>1)</sup>[sryjiemaksi@yahoo.com](mailto:sryjiemaksi@yahoo.com), <sup>2)</sup>[siti.maesaroh1988@gmail.com](mailto:siti.maesaroh1988@gmail.com),

<sup>3)</sup>[rachmanadhila94@gmail.com](mailto:rachmanadhila94@gmail.com), <sup>4)</sup>[aliyahasbullah@gmail.com](mailto:aliyahasbullah@gmail.com),

**ABSTRAK**

Bank Syariah sebagaimana bank konvensional memiliki fungsi sebagai perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan mendasar antara kedua bank tersebut hanyalah bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest fee*), namun didasarkan pada prinsip syariah atau prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle*). Tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk menyimpan dana pada produk-produk Bank Syariah. Tingkat bagi hasil pada bank syariah selalu berubah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi tingkat bagi hasil pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yakni NPF, FDR, CAR, dan BOPO yang diprediksi mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian ini menggunakan populasi yang sekaligus dijadikan sampel, yakni seluruh Bank Umum Syariah yaitu 14 Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka). Dan menggunakan data bulanan periode tahun 2016-2020. Data diolah melalui metode uji statistik regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Berdasarkan hasil regresi linear berganda, menyimpulkan bahwa secara partial kinerja keuangan yakni NPF dan FDR secara positif berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan Variabel CAR dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Secara simultan variabel NPF, FDR, CAR dan BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

**Kata Kunci : Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, NPF, FDR, CAR, BOPO**

**PENDAHULUAN**

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus

tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam (Yusuf,2011).

Persoalan yang masih menjadi perdebatan adalah bagaimana keabsahan sistem perbankan tersebut (terutama penerapan sistem bunga jika dikaitkan dengan ajaran agama Islam). Ketergantungan sistem perekonomian terhadap perbankan telah demikian besar, sehingga hampir mustahil untuk mengabaikan peran

perbankan dalam kegiatan ekonomi suatu bangsa. Oleh karena itu, keberadaan bank syariah patut dilihat sebagai sebuah upaya menerapkan kegiatan perbankan yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama. (Mulyana, 2016).

Kegiatan perbankan dilakukan dengan menghimpun dana di bank syariah berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadi'ah dan *mudharabah*. Produk yang ditawarkan dengan prinsip *mudharabah* adalah tabungan dan deposito. Untuk produk ini nasabah akan mendapatkan *return* bagi hasil yang diperoleh dari pendapatan bank atas penyaluran dana nasabah yang bersangkutan. Bagi hasil atau profit loss sharing adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha setelah dikurangi dengan biaya operasional. (Karim, 2004).

Produk-produk DPK bank syariah seperti deposito *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana yang memberikan proporsi terbesar terhadap total DPK bank syariah. Deposito *mudharabah* merupakan produk investasi tidak terikat pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya hanya dapat di

lakukan pada waktu tertentu dengan pembagian usaha sesuai *nisbah* yang disepakati di awal pembukaan rekening. Produk deposito merupakan produk yang stabil mengalami peningkatan sepanjang tahun 2016. Deposito merupakan produk yang tingkat pertumbuhannya sangat tinggi, yaitu sekitar 61,06%. Penyebabnya adalah masyarakat lebih cenderung memilih produk yang memberikan imbal hasil yang tinggi. Dengan demikian wajarlah apabila produk simpanan berjangka (deposito) lebih diminati dibandingkan produk tabungan. ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)).

Kondisi persaingan antar bank kini semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan, bank syariah perlu mengetahui serta menjaga kesehatan banknya. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari analisis laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan bank untuk melakukan investasi. Hal ini tidak relevan jika tidak menggunakan analisis rasio keuangan yang biasanya menjadi alat ukur suatu bank untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang selama periode berjalan menguntungkan bagi bank dalam mengolah dana nasabah atau malah merugikan bank. (Sanusi, 2017).

Rasio Likuiditas terdiri dari *Financing Deposit Ratio* (FDR). Tingginya tingkat bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaannya dan kualitas aset bank yang dapat dilihat dari tingkat *Financing to Deposits Ratio* (FDR). Dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio

*Financing to Deposits Ratio* (FDR) mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada meningkatnya *return* yang akan dihasilkan dari pembiayaan sehingga akan meningkatkan tingkat bagi hasil. (Sanusi, 2017).

Rasio Solvabilitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal yang harus disediakan untuk menjamin dana deposan. Tujuannya adalah agar likuiditas atau kemampuan bank membayar kepada deposan cukup terjamin. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposan (Rizky, 2011).

Rasio efisiensi diwakili dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasionya, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Alasannya digunakannya BOPO dalam penelitian ini karena semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian

investasi pembiayaan dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. (Gundari, 2015).

Rasio Kualitas Aktiva Produktif *Non Performing Financing* (NPF), pendapatan yang akan dibagi hasilkan bergantung kepada kualitas penyaluran dana. Semakin baik kualitas penyaluran dana maka akan semakin besar dana yang akan diterima oleh bank syariah. Kesalahan dalam penyaluran dana kepada investor untuk mendapatkan bagi hasil yang maksimal akan menimbulkan kredit macet yang ditunjukkan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF) (Muthiya S, 2016).

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin menguji apakah kinerja keuangan secara langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Kinerja keuangan yang digunakan dapat menunjukkan kualitas bank melalui perhitungan rasio keuangannya. Rasio keuangan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang konsisten digunakan info bank dalam mengukur kinerja keuangan yang diantaranya menggunakan variabel, NPF, FDR, CAR, dan BOPO sebagai variabel independen, sedangkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebagai variabel dependen.

## LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2012).

Penelitian terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil telah dilakukan baik di dalam dan luar negeri dengan hasil yang beragam, seperti dalam penelitian Andryani Isna dan Kunti Sunaryo (2012) menunjukkan hasil secara simultan ROA, BOPO dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, Suku Bunga berpengaruh positif dan BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian Devki Prasasti dan Prasetiono (2014) menunjukkan bahwa secara simultan FDR, NPF, Spread Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan FDR, spread bagi hasil dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Hasil penelitian Agus Farianto (2014) menunjukkan bahwa ROA, BOPO, dan BI-

*Rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. ROA dan BI-*Rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian Siti Rahayu (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian Muh Sabir dan Muhammad Ali (2012) dengan judul 'Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia'. Hasil Penelitian ini menunjukkan pada kinerja keuangan bank syariah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROA. Pada kinerja keuangan Bank Konvensional CAR berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROA, NPL berpengaruh secara signifikan dan negatif dan LDR berpengaruh secara signifikan dan negatif.

Hasil penelitian Rahmawaty dan Yudina (2015) menunjukkan bahwa ROA dan FDR secara bersamaan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Secara parsial,

ROA dan FDR tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian Suprayogi dan Huruniang (2015) menunjukkan bahwa NPF dan BI rate berpengaruh signifikan, sementara FDR dan total pendapatan tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* secara signifikan. Namun, secara simultan NPF, FDR, total pendapatan, dan BI rate memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah*.

Hasil penelitian Harfiah, Purwati, dan Ulfah (2016) menunjukkan bahwa ROA, BOPO dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian Shella Muthya (2016) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) yang paling dominan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian Muhammad Sanusi (2017) menunjukkan bahwa secara simultan

terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO, CAR, NPF, FDR, BI rate, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Secara parsial NPF, BI rate, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, sedangkan BOPO, CAR, FDR, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

Perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pertama variabel yang akan diteliti yaitu CAR, NPF, FDR., dan BOPO, kedua jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yaitu 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, dengan menggunakan data laporan keuangan lewat situs resminya bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi bank pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan bank dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan efisiensi bank. Kinerja keuangan juga dapat menunjukkan kualitas bank melalui perhitungan rasio keuangannya (Sucipto, 2003)

## 2. Bank Syariah

Definisi Bank Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah

yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan operasionalnya terdapat beberapa perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional.

### 3. Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut dijanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad).

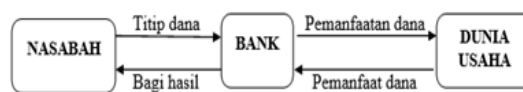
Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah prinsip berdasarkan pada kaidah *al mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini bank syariah akan berfungsi sebagai mitra dengan penabung demikian juga dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib sementara penabung sebagai shahibul mal. Antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak (Muhammad, 2011).

### 4. Deposito Mudharabah

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No.

03/DSN-MUI/IV/2000, deposito terdiri dari dua jenis. *Pertama*, deposito yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah, yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga. *Kedua*, deposito yang dibenarkan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *Mudharabah* (Muhammad,2011).

Berdasarkan PSAK No. 105 bahwa *Mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.



*Mudharabah pada Penghimpunan Dana*

Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak ketiga (Muhammad,2011).

### 5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam pembiayaan atau perdagangan surat-surat

berharga. Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## 6. Non Performing Financing (NPF)

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Rasio pembiayaan bermasalah dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

## 7. Financing to Deposits Ratio (FDR)

Nofianti, Badina, dan Erlangga (2015) mendefinisikan bahwa *Financing to Deposits Ratio* (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas Bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus dari Rasio Financing to Deposits Ratio (FDR) yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

Keterangan:

Karena tidak ada kredit dalam perbankan syariah, maka rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR) pada bank syariah disebut *Financing to Deposits Ratio* (FDR).

## 8. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Andriyani, 2012 : 33). Semakin tinggi nilai BOPO maka kinerja keuangannya akan semakin buruk, namun semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik untuk kinerja keuangan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Desain penelitian kausal digunakan untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel. Penelitian kausal biasanya menggunakan metode eksperimen yaitu dengan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012).

### B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unit atau

individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua bank-bank syariah yang resmi terdaftar di BI yang sampai saat ini ada 14 bank umum syariah.

**C. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh kinerja keuangan, dengan Variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan variabel dependen Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer yaitu *Software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 18*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Statistik Deskripsi Objek Penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Variabel dependen yang digunakan yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah dalam bentuk miliar rupiah. Variabel independen yang digunakan yaitu *Non Performing Financing (NPF)* dalam bentuk persentase, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam bentuk persentase, *financing to deposit Rasio (FDR)* dalam bentuk persentase dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOP) dalam persentase. Seluruh data tersebut dapat ditransformasikan sehingga

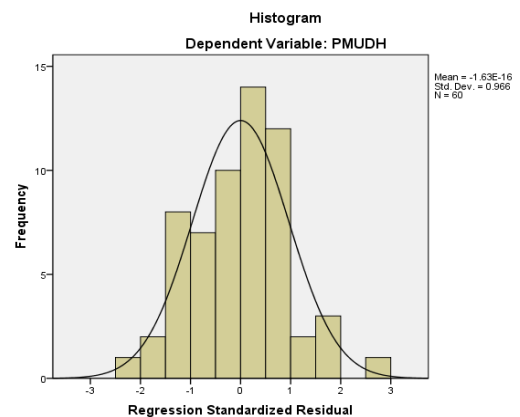
parameternya berbentuk linier.

**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas :

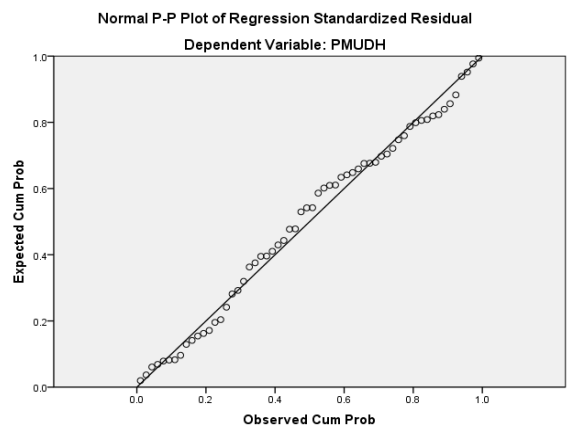
1) Analisis Grafik Histogram



Sumber : data diolah

Berdasarkan Gambar di atas, histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

2) Analisis Grafik dengan *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)



Sumber : data diolah

Berdasarkan gambar di atas, terlihat



bahwa penyebaran data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	281.97497435
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.054
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.911

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,911 > 0,05 (Sig. >  $\alpha$ ). Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.178	5.624
	NPF	.141	7.108
	FDR	.938	1.066
	BOPO	.150	6.668

a. Dependent Variable: PMUDH

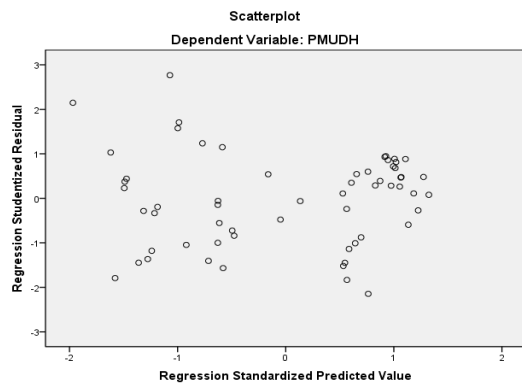
Berdasarkan output pada *Coefficients* dalam di atas, terlihat bahwa nilai *Tolerance* menunjukkan terdapat semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10, yaitu CAR dengan nilai 0,178, NPF dengan nilai 0,141 , FDR dengan nilai 0,938 dan BOPO dengan nilai 0,150. Hasil dari perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu semua variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kurang dari 10. Pada variabel CAR dengan nilai VIF sebesar 5,624, variabel NPF dengan nilai VIF sebesar 7,108 , FDR dengan nilai VIF sebesar 1,066 serta pada variabel BOPO dengan nilai VIF sebesar 6,668. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada

model regresi adalah yang homoskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas :

1) Analisis Grafik dengan *Scatterplot*



Sumber : data diolah

Berdasarkan tampilan pada *Scatterplot* dalam Gambar di atas, terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi :

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimensi on0	.968 <sup>a</sup>	.937	.932	292.049	.736

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF  
 b. Dependent Variable: PMUDH

Berdasarkan Tabel di atas, nilai Durbin-

Watson sebesar 0,736. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan (n) = 60 dan jumlah variabel independen (k = 4) diperoleh nilai dL (*lower*) = 1,4069 dan dU (*upper*) = 1,7234, sehingga nilai 4-dU sebesar  $4 - 1,7234 = 2,2766$  sedangkan nilai 4-dL sebesar  $4 - 1,4069 = 2,5931$ . Oleh karena itu, nilai DW = 0,736 ini berada diantara -2 sampai dengan +2 dapat dikatakan bahwa sudah tidak ada lagi gejala autokorelasi pada persamaan model penelitian.

2. Uji Hipotesis

A. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel NPF, CAR, FDR dan BOPO memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap nilai tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Untuk mengetahuinya dilakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi level.

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	15019.769	2269.749		6.617	.000
CAR	1.866	.399	.376	4.681	.000
NPF	-1.603	1.215	-.119	-1.320	.192
FDR	.048	.039	.043	1.223	.227
BOPO	-1.309	.224	-.511	-5.848	.000

a. Dependent Variable: PMUDH

1. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil output SPSS di atas nilai t hitung pada Variabel NPF mempunyai nilai signifikansi 0,192 > 0,05 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai uji t negatif. Dengan demikian H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub>

ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sanusi (2016). Semakin tinggi NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah yang ada di bank syariah atau dapat juga dikatakan semakin rendah kemampuan bank dalam berupaya mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank kurang mampu mengelola dan mengendalikan penyaluran pembiayaan yang diberikan sehingga banyak nasabah tidak tepat waktu atau menunda-nunda dalam mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan, karena hal tersebut maka mengakibatkan rasio pembiayaan bermasalah NPF menjadi tinggi.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofianti, Badina, dan Erlangga (2015), Prasasti dan Prasentiono (2014) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan permintaan pembiayaan yang cukup tinggi di Bank Syariah, kekhususan dalam penanganan pembiayaan bermasalah dibanding dengan Bank konvensional, dan kecilnya peluang moral hazard pada Bank Syariah.

## 2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil output SPSS di atas nilai t hitung pada Variabel CAR mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  karena nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai uji t positif. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sanusi (2016). *Pertama*, faktor internal yaitu pihak bank syariah yang tidak mematuhi aturan dalam memberikan pembiayaan terhadap nasabah. *Kedua*, Faktor eksternal yang dihadapi adalah permasalahan terhadap kondisi prekonomian pada saat itu. Jika kondisi ekonomi membaik maka dapat memungkinkan penurunan rasio NPF dan dapat meningkatkan keuntungan yang tinggi begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini bertentangan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shella Muthiya (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Semakin besar CAR maka menunjukkan indikasi bank dinilai masih dalam batas amandalam operasinya.

## 3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil output SPSS di atas nilai t hitung pada Variabel FDR mempunyai nilai signifikansi  $0,227 > 0,05$  karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai uji t positif. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa FDR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat

bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harfiah, Purwati, dan Ulfah (2016). Nofianti, Badina, dan Erlangga (2015). Prasasti dan Prasetiono (2014) yang menunjukkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Penelitian ini bertentangan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sanusi (2016) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan bahwa variabel FDR tidak bisa diprediksi untuk menentukan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan terdapat faktor pengganggu lainnya yang mempengaruhi variabel FDR. Salah satunya adalah faktor manajemen pembiayaan bank syariah.

#### 4. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan ( BOPO ) terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil output SPSS di atas nilai  $t$  hitung pada Variabel BOPO mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  dan nilai uji  $t$  negatif . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamamd Sanusi (2016). Hal ini dikarenakan jika di Bank Syariah memperoleh pendapatan operasional yang kecil maka resiko yang dimiliki Bank Syariah akan ditanggung

oleh nasabah.

Penelitian ini bertentangan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shella Muthiya (2016 ) yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Hal ini bukan disebabkan bank tidak dapat mengefisienkan biayanya, namun disebabkan tahun-tahun pertama pasca krisis 2008, tingkat suku bunga bank konvensional yang relatif tinggi menjadi dasar pertimbangan beberapa bank syariah dalam menjaga dana pihak ketiganya dengan memberikan subsidi porsi bagi hasil yang besar kepada nasabah deposito *mudharabah*

#### B. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis II yaitu apakah secara simultan variabel ROA, CAR dan BOPO memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap nilai tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Untuk mengetahuinya dilakukan uji F yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi level (sig), jika nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.968E7	4	1.742E7	204.248	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4691083.283	55	85292.423		
	Total	7.437E7	59			

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: PMUDH

Berdasarkan tabel diatas nilai Fhitung sebesar 204.248 dengan nilai Ftabel df :  $\alpha$ , (k-1), (n-k) atau 0,05, (5-1), (60-4) = 2,79 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi kesimpulannya adalah karena nilai Fhitung > Ftabel (204.248 > 2,79) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka H0 ditolak atau Ha diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara NPF,CAR,FDR dan BOPO (secara bersama-sama) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini keseluruhan variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

**C. Uji Adjusted R Square**

Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model. Berikut adalah hasil uji *Adjusted R Square* :

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 <sup>a</sup>	.937	.932	292.049	.736

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF  
 b. Dependent Variable: PMUDH

Berdasarkan hasil Tabel di atas, R menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

Nilai R sebesar 0,968 atau 96,8 % menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara X1 (NPF), X2 (CAR) ,X3 (FDR) dan X4 (BOPO) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*).

Nilai *R Square* menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai *R Square* sebesar 0,937 atau 93,7 % menyatakan terdapat pengaruh sebesar 93,7% antara X1(NPF), X2(CAR) ,X3(FDR) dan X4 (BOPO) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*). Sementara sisanya 6,3 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Besarnya angka *Adjusted R Square* adalah 0,476 atau sebesar 47,6%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* , *financing to deposit Rasio (FDR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) adalah 93,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 6,8 % (100% - 6,8%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini misalnya seperti *Return On Equity (ROE)*, *Return On Equity (ROE)*, *BI rate dan inflasi* Adapun angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,968 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah kuat karena memiliki nilai lebih dari 0,5 (R > 0,5) atau 0,968 > 0,5.

**D. Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan data-data yang disajikan pada tabel di atas, selanjutnya akan dianalisis

dengan bantuan aplikasi SPSS 18, untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *financing to deposit Rasio (FDR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO). Hasil pengolahan data dengan SPSS 18 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel Pengaruh *NPF*, *CAR*, *FDR*) dan terhadap BOPO

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15019.769	2269.749		6.617	.000
	CAR	1.866	.399	.376	4.681	.000
	NPF	-1.603	1.215	-.119	-1.320	.192
	FDR	.048	.039	.043	1.223	.227
	BOPO	-1.309	.224	-.511	-5.848	.000

a. Dependent Variable: PMUDH

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 15,019\% - 1,866 X_1 - 1,603 X_2 - 0,048 X_3 - 1,309 X_4$$

Keterangan :

Y = Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

$X_1$  = *Capital Adequacy ratio (CAR)*

$X_2$  = *Non Performing Financing (NPF)*

$X_3$  = *Financing to Deposit ratio (FDR)*

$X_4$  = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

1) Apabila  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  bernilai 0, maka nilai Y adalah 15,019%.

Maksudnya adalah jika Deposito *Mudharabah* tidak melakukan kegiatan operasional dapat dikatakan bahwa dalam periode 2016 sampai 2020 jumlah Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* sebesar 15,019 %.

- 2)  $X_1 = 1,866$  maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1%  $X_1$  akan menyebabkan menurunnya Y sebesar 1,866 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- 3)  $X_2 = -1,603$  maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1%  $X_2$  akan menyebabkan menurunnya Y sebesar -1,603 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- 4)  $X_3 = 0,048$  maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1%  $X_3$  akan menyebabkan menurunnya Y sebesar 0,048 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- 5)  $X_4 = -1,309$  maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1%  $X_4$  akan menyebabkan menurunnya Y sebesar -1,309 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Adapun hasil analisis yang telah dilakukan dalam menganalisis perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2016–2020, maka dapat menarik kesimpulan dibawah ini:

1. *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016–2020
2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016–2020
3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum

- Syariah di Indonesia tahun 2016–2020
- Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) tidak *berpengaruh* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016–2020

- Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan semua Bank Umum Syariah, ditambah dengan BPRS dan Unit Usaha Syariah sehingga dapat memberikan informasi yang beragam dan lebih luas mengenai bagi hasil deposito *mudharabah*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut ini:

- Sebaiknya bank syariah berupaya mengoptimalkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diberikan kepada nasabah sehingga bank syariah dapat meningkatkan minat nasabah mendepositokan dananya di bank syariah
- Penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh dari 4 variabel yang digunakan yaitu *), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital adequacy ratio (CAR)* dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 36%, sisanya 64% dijelaskan oleh varians variabel lain. Itu artinya masih banyak variabel lain di luar penelitian yang mampu menjelaskan pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
- Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh bank syariah yang terdaftar di OJK sebagai populasi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Algifari, 2013. *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2004. *Bank Syariah : Analisis Keuangan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2006. *Bank Syariah : Analisis Keuangan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Ascarya, 2006. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Karnaen A. Perwataatmadja dan Hendri Tanjung, 2007. *Bank Syariah : Teori, Praktik dan Peranannya*. Jakarta : Celestial Publishing.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung : Agung Media.
- Oramahi, HA. 2007. *Perancangan Percobaan (Aplikasi dengan SPSS dan SAS)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rodoni, Ahmad. 2009. *Investasi Syariah*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT. Budi Aksara
- Diindonesia “. *Jurnal TEKUN/Volume V, No. 02, September 2014: 264-280*
- Andriyani, 2012. “*Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 11, Nomor 01, hal.30.
- Anniswah, Lina. 2011. “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2011)*”. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Amelia, Rizky. 2011. “*Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah*”. Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Apriandika, Rangga. 2011. “*Analisis Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah*”. *Jurnal. Universitas Lampung*.
- Daulay, Raihanah. 2010. “*Analisis Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada Bank Syariah di Kota Medan*”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 10, Nomor 01.
- Farianto, Agus. 2014. “*Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO dan Bi-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2013*”.*Jurnal*.
- Gundari, 2015. “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2004 – 2013*”. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juwariyah, Siti. 2008. “*Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan*

## B. Penelitian/Jurnal

Asnaini, (2015) , “ *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah*



- Deposito Mudharabah Muthlaqah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)". Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : Dipublikasikan.
- Khasanah, Ulfah. 2012. "Analisis pengaruh pendapatan bank, DPK, dan ROA terhadap profit sharing deposito mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2011". Skripsi IAIN Walisongo
- Khikmah, Nurul. 2015. "Analisis Pengaruh ROA, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011 - 2013)". Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Laksitarini, Nidya. 2013. "Pengaruh Return On Aseet (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah". Other thesis, UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Nainggolan, Marnov. 2009. "Analisis LDR, NIM, BOPO Terhadap ROA Bank Umum Indonesia". Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan
- Nofianti, Nana. 2015. "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2013)". Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, Nomor 1, hal.76.
- Muthiya, Shella 2016. "Pengaruh kinerja keuangan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Pratami, Wuri Arianti Novi. 2011. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap pembiayaan pada perbankan syariah". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rahayu, Siti. 2013. "Pengaruh Return On Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah". Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Rahmawati, 2015. "Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach dan Data Envelopment Analysis". Jurnal Buletin Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 4, hal.458.
- Sucipto, 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan". Sumatera : Jurnal Digital Library Universitas Sumatera Utara.
- Sanusi M, 2016. "faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia (2013-2017) ": Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Sulfiyani , Gusliana, 2019. " Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2018". Jurnal STEI Ekonomi Vol 28 No. 01 Juni 2019
- Yusuf, Wiros dan Harahap (2010) "Akuntansi Perbankan Syariah ", Jakarta: LPFE Universitas Trisakti.
- Yusuf dan Wiros (2011) "Bisnis Syariah", Jakarta: Mitra Wacana Media.

